

**NILAI EDUKATIF DAN SOSIAL DALAM NOVEL AYAH
KARYA ANDREA HIRATA**

Deta Jayanti¹, Fransisca S.O. Dedi², Andri Wicaksono³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

detajayanti36@gmail.com¹, [fransisca so dedi@gmail.com](mailto:fransisca_so_dedi@gmail.com)²,
ctx.andrie@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terdapat pada novel *Ayah*. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Ayah* karya Andrea Hirata adalah metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai edukatif dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang diterbitkan bentang bustaka pada tahun 2015. Teknik analisis data menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/vervication* (penarikan kesimpulan). Hasil analisis data terhadap novel *Ayah* karya Andrea Hirata dapat disimpulkan bahwa nilai edukatif yang terdapat dalam novel tersebut antaralain: 1).Nilai religus, 2).Nilai moral, 3).Nilai budaya, 4). Nilai sosial dan wujud nilai sosial antara lain: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetian, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama. Hasil penelitian menunjukan novel *Ayah* karya Andrea Hirata tersebut banyak mengandung nilai-nilai edukatif dan wujud nilai sosial. Dari hasil penelitian nilai-nilai edukatif 1).Nilai religius terdapat sebanyak 6, 2). Nilai moral terdapat sebanyak 2, 3).Nilai budaya terdapat sebanyak 1, 4).Nilai sosial terdapat sebanyak 5 dan Wujud nilai sosial antara lain: 1). Pengabdian terdapat sebanyak 10, 2). Tolong menolong terdapat sebanyak 5, 3). Kekeluargaan terdapat sebanyak 9, 4). Kesetian terdapat sebanyak 10, 5). Kepedulian terdapat sebanyak 5, 6). Tanggung jawab terdapat sebanyak 2, 7). Empati terdapat sebanyak 4, 8). kerja sama terdapat sebanyak 3, 9). disiplin terdapat sebanyak 7.

Kata kunci: Nilai Edukatif dan Sosial, Novel Ayah

Abstract: *This study aims to describe the educational values contained in the novel Ayah. The research method used in studying the novel Ayah by Andrea Hirata is a qualitative descriptive method. The object of this research is the educational values in the novel Ayah by Andrea Hirata which was published in span bustaka in 2015. Data analysis techniques use data reduction (data reduction), data display (data presentation), conclusion drawing/verification (drawing conclusions). The results of data analysis on the novel Ayah by Andrea Hirata can be interpreted that the educational values contained in the novel include: 1). Religious values, 2). Moral values, 3). Cultural values, 4). Social values and manifestations of social values include: devotion, help, kinship, loyalty, caring, responsibility, discipline, empathy, and cooperation. The results of the research show that the novel Ayah by Andrea Hirata contains a lot of educational values and forms of social values. From the results of research on educational values 1). Religious values are as many as 6, 2). There are 2.3 moral values. Cultural values are 1.4). Social values are 5 and social values include: 1). Devotion there are as many as 10, 2). Please help as much as 5, 3). There are as many as 9, 4) kinship. Loyalty there are as many as 10, 5). Concern is available as many as 5, 6). Responsibilities are as many as 2, 7). Empathy is 4, 8). Cooperation is 3, 9). Discipline is 7.*

Keywords: Educational and Social Value, Father's Novel

PENDAHULUAN

Dalam sebuah novel terdapat unsur-unsur atau nilai yang dapat memotifasi pembaca dan manfaat yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya adalah nilai-nilai mendidik, membina, memberikan latihan dan pengajaran bagi penikmatnya yaitu nilai edukatif. Nilai-nilai edukatif adalah nilai yang berkenaan dengan pendidikan yang bersifat mendidik atau mengasuh, nilai adalah hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, nilai merupakan sesuatu yang dihargai selalu dijunjung tinggi, serta dikejar manusia dalam memperoleh kebahagiaan hidup. Diberbagai jenis novel pasti ada nilai-nilai yang terkandung didalamnya yaitu disebut nilai edukatif yang dapat bisa dicontohkan nilai-nilai yang baik contohnya cerita novel yang lama bisa dijadikan referensi untuk novel yang baru diambil nilai-nilai baiknya. Adapun nilai edukatif antara lain, nilai sosial adalah nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat untuk melihat perilaku seseorang atau tingkah lakunya yang baik dicontohkan, nilai moral adalah nilai yang dijadikan pedoman dalam berperilaku, nilai religius adalah nilai karakter pada diri sendiri terkait keyakinan pada tuhan yang maha esa, nilai budaya adalah nilai yang berasal dari kebudayaan suatu kelompok atau masyarakat didalam cerita tersebut adat istiadat atau kebiasaan yang menjadikebudayaan masyarakat daerah tertentu atau perdesaan tertentu, nilai pendidikan yaitu nilai yang terkandung dalam novel tersebut yaitu nilai yang bisa diambil hal-hal baiknya .Novel *ayah karya Andrea Hirata* yang diciptakan atau dikarang oleh Andrea Hirata lahir di Belitung, provinsi Bangka Belitung pada hari minggu tanggal 24 oktober 1982 ia sangat dikenal seseorang sebagai penulis novel yang karyanya diangkat ke layar lebar teater musical namanya mulai melejit pada saat novel laskar pelangi yang diciptakanya bahkan novel tersebut

diangkat film, Andrea Hirata banyak novel yang telah diciptakanya selain itu Andrea Hirata juga sudah banyak mendapat penghargaan atas apa yang telah dicapai dia novel ayah karya Andrea Hirata ini adalah novel yang ke-9 yang dibuat oleh Andrea Hirata.

Selain itu penelitian yang berjudul *Nilai edukatif dan nilai sosial dalam novel Ayah karya Andrea Hirata* penelitian ini selain meneliti tentang nilai edukatif atau nilai pendidikan penulis juga meneliti tentang nilai sosial merupakan nilai kemasyarakatan sangat berkaitan dengan nilai yang lain. Nilai sosial lebih mengarah kepada bagaimana pola perilaku seorang dalam kehidupan masyarakat, nilai sosial terkait dengan masalah dasar yang sangat penting dalam hubungan antara satu dengan lainnya dalam kehidupan manusia sebagai mahluk monopluralis.

Yang menjadi alasan peneliti atau menganalisis *nilai edukatif dan nilai sosial dalam novel ayah karya Andrea Hirata* atau pendidikan karena pendidikan merupakan kunci peningkatan kualitas kemajuan bangsa terutama untuk anak bangsa. Saat ini sistem pendidikan telah disempurnakan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi serta kondisi sosial keberibadian bangsa yang bermatabat dan bermoral serta dalam penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra yang mampu meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitanya dengan masyarakat, dengan demikian, nilai pendidikan, merupakan salah satu penting untuk dianalisis dalam *novel ayah karya andrea hirata*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *Nilai Edukatif dan nilai sosial dalam novel ayah karya andrea hirata*.

Novel adalah salah satu genre karya sastra yang berbentuk prosa yang

mempunyai panjang cukupan yaitu tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek didalam novel adalah tokoh-tokoh yang mengalami perubahan tidak hanya tempat, tetapi peristiwa yang ada didalam cerita tersebut. Adapun menurut pendapat para ahli tentang novel. Menurut Surastina (2020: 113) Kata novel berasal dari bahasa italia *novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian kata tersebut diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh yang dimulai sejak lahir sampai mati. Dengan kalimat yang berbeda Nurgiyantoro (2015: 11) Novel berasal dari bahasa Inggris *novel* merupakan karya sastra yang disebut fiksi. Sebutan novel dalam bahasa inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia bersal dari bahasa italia *novella* yang dalam bahasa jerman *novella*. Bahkan dalam perkembangnya yang kemudian novel dianggap bersinonim dengan fiksi yaitu dapat diartikan sebagai cerita rekaan. Selanjutnya menurut Wicaksono (2014: 74) Novel dapat disebut karya sastra yang baik bukanlah tulisan atau karya yang kaya dengan tindakan jasmani yang menajubkan, akan tetapi karena terlibatnya sekian banyak pikiran yang sebenarnya tanpa tambahan apa-apa kehidupan ini akan menarik selama dapat diketemukan orang-orang yang jujur dan bernilai dan terus terang setiap karya sastra yang baik pada hakikatnya adalah kisah berkecamuknya pikiran dan pandangan orang-orang yang tidak malu-malu mengakui sikap mereka sebenarnya. Dengan pendapat berbeda menurut Waluyo (2018: 5) Secara etimologis, kata Novel berasal dari kata *Novellus* yang berarti baru. Jadi sebenarnya memang novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang baik karena benar-benar bernilai jujur dan ceritanya

berterus tersng, karangan prosa yang menceritakan kehidupan seseorang yang berceritakan rekaan, khayalan atau imajinasi pengarang kehidupan seseorang disekelilingnya dengan menojolkan didalam cerita tersebut sifat pelaku dan watak dalam cerita didalam novel.

Arti edukatif dalam kamus besar Indonesia (KBBI) yang bersifat mendidik, edukatif berasal dari bahasa inggris yaitu educate yang memiliki arti mengasuh atau mendidik, *education* (pendidikan). Adapun menurut para ahli tentang pendidikan. Menurut Dewantara (dalam wicaksono, 2014: 259) Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai ia meninggal dunia '*long life education*' atau pendidikan tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dengan kalimat berbeda Neolaka (2017: 2) Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat, dan usaha sadar atau rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selanjutnya menurut Langeveld (dalam Hasbulloh, 2013: 2) Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri, pengaruh itu datangnnya dari orang hidupnya sendiri pengaruh itu

datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *education* (pendidikan) adalah sesuatu hal yang mendidik, mengasuh, dan mempelajari atau proses pendewasaan atau proses pembelajaran yang bersifat baik atau buruk dalam proses dan bermanfaat bagi kehidupan manusia karena sebagai sarana semangat dalam pencapaian hidup, menambahkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan serta mendidik agar menjadi pribadi menjadi lebih baik.

Nilai sosial merupakan suatu konsep yang dianut masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan buruk, nilai sosial terbentuk akibat kesepakatan dari setiap individu dimasyarakat. Adapun menurut para ahli tentang. Menurut Mutiani (2019: 155) Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Nilai-nilai sosial mempengaruhi perkembangan pribadi, seseorang baik positif maupun negative. Dengan kalimat yang berbeda Hendropuspito (dalam Sauri, 2020: 39) Menyatakan bahwa nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. Sesuatu yang dihargai itu adalah suatu kebaikan yang menimbulkan sebuah kebahagiaan sehingga diinginkan oleh semua orang. Nilai yang membawa kesan damai, indah sejuk dan pantas. Adapun pendapat lain Zubaedi (2006: 13) Menyatakan nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu: (1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri atas penabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetian, dan kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang

terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin dan empati; dan (3) *life harmony* (kese rasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas pendapat yang diacu adalah pendapat zubaedi yang menyatakan bahwa nilai sosial yaitu : (1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian tolong menolong, kekeluargaan, kesetian, dan kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; dan (3) *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Namun penulis memfokuskan pada nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetian, kepedulian, tanggung jawab dan disiplin.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik membaca, teknik mencatat dan teknik mendeskripsikan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan cara 1) mengklasifikasikan nilai pendidikan dalam novel, 2) mendeskripsikan nilai edukatif sesuai dengan isi cerita, 3) membahas nilai edukatif yang sudah di deskripsikan, dan 4) menyimpulkan hasil penelitian tentang nilai edukatif dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai Edukatif

1. Nilai Religius

Nilai religius sama halnya dengan agama yaitu nilai yang dilihat berdasarkan nilai ketuhanan dan kerohanian yang tinggi dan mutlak.

Widodo, dkk (dalam wicaksono, 2017: 331)

Data (1):

“Lalu pontang-panting berlari ke masjid agar tak terlambat dan dimarahi guru mengaji. Dimasjid tertawa, bersorak berebut, bertengkar, menangis”. (Ayah, 2015:9)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa nilai religius yang dikisahkan dalam novel Ayah tersebut dikemukakan tindakan rasa syukur kepada tuhan dengan cara berdoa agar terkabul.

Data (2):

“Dipanjatkanya doa agar nila rata-ratanya paling tidak 6.5.Itu batas minimum kelulusan .Sampai di muka papan pengumuman, dia langsung menyelinap di antara kerumunan”. (Ayah, 2015:33)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa nilai religius menunjukkan bahwa segala sesuatu yang diminta dengan berdoa kepada Tuhan akan menghasilkan hasil yang kita harapkan.

Data (3):

“Sabari patah hati, tetapi dia tak patah harapan.Perasaan nya kepada Lena sama seperti saat Lena merampas kertas jawabanya pada hari keramat itu.Lagi pula, ayahnya sering mengatakan bahwa Tuhan selalu menghitung dan suatu ketika, Tuhan akan berhenti mengitung. (Ayah, 2015:48)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa nilai religius menunjukkan bahwa Tuhan sedang menghitung hari-hari penderitaan yang

dialami Sabari dan akan menghentikan penderitaan tersebut kelak.

Data (4):

“Gelisah, hampir putus asa, ke sana kemari anak kecil itu menawarkan diri, tetapi pintu tertutup untuknya.Dalam kekecewaan yang dalam dia berdoa dan terkabul. Di dinding kantor dinas pasar dilihatnya pengumuman lomba balap sepeda d ibu kota kabupaten”. (Ayah, 2015:89)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa nilai religius ditunjukkan dalam novel tersebut tampak ndari kutipan kisah novel tersebut, nilai religius berkategori percaya kepada tuhan dengan adanya nilai pendidikan religius yang disampaikan pembaca, bahwa kita harus berusaha membiasakan berharap kepada Tuhan yang maha Esa. Sisi lain dari kutipan novel tersebut, bahwa Tuhanlah yang telah memberikan segalanya termasuk ilmu dan segala pemecahan masalah.

Data (5):

“Dia ingin mengajaknya melihat pegawai 17 agustus, mengunjungi pasar malam, membelikanya mainan, menggadengnya ke masjid, mengajarnya berpuasa dan mengaji, dan memboncengnya naik sepeda saban sore ke taman balai kota”. (Ayah, 2015:183)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa nilai religius yakni mendalami ajaran agama, Menuntut ilmu sebagian dai kewajiban dan ketentuan Tuhan, terlebih ilmu agama merupakan suatu hal yang mutlak untuk dituntut.

Data (6):

“Suasana sholat jumat di masjid ini tak tak dapat dilukiskan

dengan kata-kata. Saat engkau shalat rasanya ribuan malaikat menunggumu. Suara muazain merdu sekali.

Begitu megah, begitu agung masjid ini sehingga kuakui semua doasaku, yang terkecil sekalipun". (*Ayah*, 2015:305)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa nilai religius menunjukkan kutipan bahwa novel tersebut memuat nilai pendidikan religius bahwa kita harus menuntut ilmu salah satunya adalah ilmu agama dari kutipan tersebut meyakini bahwa ketika kamu sholat jumat maka malaikat akan menunggu didepan masjid.

1. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan kesatuan dan keutuhan yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia baik secara pribadi, sosial, maupun religius. Dikatakan demikian karena berfungsinya pandangan dunia, mitologi dan kosmologi suatu masyarakat ditentukan oleh dan bergantung pada nilai budaya. Wicaksono (2017: 355)

Data (1):

"Persamanya dengan Sabari hanya satu, yaitu sama-sama murah senyum. Kata para tetangga, Si kecil yang gemaskan itu berkrisma". (*Ayah*, 2015:183)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa nilai budaya menunjukkan persamaan antara Sabari dan Zorro meskipun Zorro bukan anak kandungnya Sabari. Hal ini diajarkan supaya generasi penerus bangsa memiliki sifat pemaaf, saling menghormati, bersikap lembut, dan sebagainya agar dalam kehidupan selalu damai.

2. Nilai Moral

Nilai moral dalam karya sastra merupakan salah satu unsur ekstrinsik yang membangun sebuah karya sastra

.secara umum kisah yang dibangun dalam sebuah novel hadap dan berkembang pada jaman waktu itu, atau berkaitan dengan latar belakang pengarang. menurut Arifin (2019: 33)

Data (1):

"Dalam waktu singkat, Sabari telah menjawab semua soal tetapi dia tak ingin mengecewakan pihak-pihak yang telah memberinya nama Sabari, yakni ayahnya dan diaminkan neneknya. Ditunggunya dengan sampai waktu mau habis. Jika menyerahkan jawaban secara mendadak, peserta lain bisa terintimidasi, lalu grogi, pecah konsentrasi lalu berantakan". (*Ayah*, 2015:11).

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa nilai moral menunjukkan Sabari memiliki sifat yang Sabar. Hal ini memberikan pelajaran budi perkerti.

Data (2):

"Sabari senang bekerja di pabrik es. Juragan dan kawan-kawanya sesama kuli sudah seperti sudah seperti saudara baginya. Maka, secara bersungguh-bersungguh, sebagai satu sikap hormat dan sayang kepada mereka, dia membuat tiga lembar surat pengunduran diri, yang bolehlah dikatakan amat puitis". (*Ayah*, 2015:141)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa nilai moral menunjukkan Sabari memiliki sifat Solidaritas yang menganggap teman-teman kerjanya sebagai saudara.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari mengkaji novel *ayah* Karya Andrea Hirata karya yang diterbitkan PT Benteng Pustaka di Yogyakarta memperoleh hasil yaitu wujud nilai sosial yang terkandung

dalam novel *ayah* karya Andrea Hirata. Berdasarkan hasil penelitian, Nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Ayah* ada 4 yaitu, nilai religius, nilai budaya, nilai moral, nilai sosial dan wujud nilai sosial yang terkandung dalam novel *ayah* karya Andrea Hirata mencakup Sembilan jenis yaitu : pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, Tanggung jawab, disiplin, empati dan kerja sama. Jenis-jenis nilai sosial tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud nilai sosial dalam karya sastra. Nilai-nilai edukatif dan wujud sosial tersebut disampaikan melalui rangkaian cerita *ayah* karya Andrea Hirata. Berikut ini tabel penjabaran hasil penelitian dari mengkaji nilai-nilai edukatif dan wujud nilai sosial novel *ayah*.

Hasil penelitian berdasarkan kajian nilai-nilai edukatif dan wujud nilai sosial dalam novel *ayah* kemudian dijabarkan melalui penjelasan deskriptif secara jelas. Hasil penelitian ini menjadi acuan analisis deskriptif novel *ayah* karya Andrea Hirata.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap nilai-nilai edukatif dan wujud nilai sosial dalam novel *ayah* karya Andrea Hirata maka dapat dikemukakan pembahasannya sebagai berikut. Novel *ayah* karya Andrea Hirata merupakan sebuah cerita kisah nyata yang disisipkan kisah cinta dan perjuangan sosok ayah serta nilai-nilai edukatif salah satunya nilai sosial yang kental, merupakan sebuah cerminan kehidupan masyarakat yang menceritakan sosok laki-laki yang sangat mencintai perempuan tapi perempuan itu tidak mencintainya tapi karena keterpaksaan akhirnya wanita yang bernama Lena mau dinikahi oleh pria yang bernama Sabari karena ia hamil diluar nikah di novel ini juga mengkisahkan sosok perjuangan ayahnya untuk anaknya dari merawat bahkan membesarkannya dengan kasih sayang

walaupun anak itu yang bernama Zorro bukanlah anak kandungnya tapi anaknya tapi cinta, perhatinya melebihi seperti anak kandungnya sampai pada akhirnya ia dijaukan oleh anaknya karena wanita itu menikah lagi Sabari yang hidup lontang lanting dan hampir gila karena dia mempunyai sahabat yang telah mengaanggap dia sebagai keluarga mereka sahabatnya mencoba mencari Lena dan Zorro dengan menabung terlebih dahulu untuk biaya perjalanan akhirnya setelah perjalanan mereka menemukan Lena dan Zorro, Sabari pun kondisinya semakin membaik sabari yang sangat menyangi Zorro yang terus-menerus memeluk zorro pada suatu ketika Sabari meninggal sampai akhir hayatnya pun dibatunya ada kata yang mengisaratkan bahwa dia akan tetap mencintai Lena selang berapa tahun kemudian Lena meninggal dunia dan akhirnya Lena berpesan ingin dikuburkan disamping Sabari.

1. Nilai edukatif (pendidikan)

a. Menurut Widodo, dkk (dalam wicaksono, 2017: 331) Nilai religius sama halnya dengan agama yaitu nilai yang dilihat berdasarkan nilai ketuhanan dan kerohanian yang tinggi dan mutlak. Nilai religius adalah nilai yang diungkapkan secara jelas dan sebagai kepercayaan semua manusia. Tergambar pada tokoh melalui penampilan penokohan dan sajian dialog novel, Sabari dan Marlina sebagai tokoh utama memiliki sikap agamis yang ditujukan dengan perilaku dalam novel, nilai religius tersebut dimunculkan dengan pesan kepada pembaca agar mensyukuri kepada Tuhan hidup sikap toleransi dan mendalami ajaran agama. Nilai religius dalam novel *Ayah* terdapat pada tokoh Sabari yang ketika putus asa dan hampir menyerah karena hidupnya yang pntang-panting karena kehidupannya dan tidak lain hanya bisa mengadu

pada sang pencipta selain tokoh utama yaitu Sabari ada masyarakat dan anak-anak yang pergi ke masjid untuk sholat dan mengaji di masjid mereka menghabiskan waktu bersama tertawa, bersorak, berebut, bertengkar dan menagis.

Penelitian mengenai nilai religius ini sebelumnya pernah diteliti oleh Novianiti dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang menunjukkan bahwa banyak mengandung unsur pembangun iman yang dapat mengajak pembaca untuk mengamalkan ajaran agama Islam melalui perilaku yang mencerminkan Islam. Hasil analisis pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai religius, terdapat tiga aspek nilai religius utama yang terkandung di dalam novel yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yaitu hal yang terjadi atau berkaitan tentang nilai religius dalam novel *Ayah* dimana sosok tokoh utama yaitu Sabari yang sikapnya selalu mengadu pada sang pencipta akan kehidupan yang ia alami dan tokoh-tokoh lain yang selalu melakukan ibadah sesuai ajaran agama Islam melakukan sholat Jumat di masjid dan menciptakan suasana masjid yang ramai dan tempat bertukar cerita.

- b. Menurut Wicaksono (2017: 355) Nilai budaya merupakan kesatuan dan keutuhan yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia baik secara pribadi, sosial, maupun religius. Demikian karena fungsinya pandangan dunia, mitologi dan kosmologi suatu masyarakat ditentukan oleh dan bergantung pada nilai budaya. Nilai

budaya adalah nilai yang ditanamkan pada diri manusia secara turun-menurun di dalam novel *Ayah* cenderung sedikit salah satunya persamaan Sabari dan anaknya.

Penelitian mengenai nilai budaya ini sebelumnya pernah diteliti oleh Dara Mentari yang berjudul *Nilai Budaya dalam Novel Tungku* karya Salman Yoga S yang menunjukkan bahwa tokoh Tungku di Aceh sejak kemunculan novel *Tungku* mendapat tanggapan positif dari penikmat sastra tingginya apresiasi masyarakat terhadap novel *Tungku* menjadi novel terbaik novel ini menceritakan orang-orang Aceh tengah yang terjepit di tengah peperangan Gam dan tentara Indonesia. Di dalam novel ini kita bisa melihat nilai budaya yang dihadirkan oleh nilai adat istiadat dan seni mampu menggambarkan suasana dalam novel. Nilai budaya tersebut mencakup persolan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan alam. Hubungan manusia dengan manusia lain seperti nilai gotong royong, musyawarah, kebiasaan dan emosi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di novel *Ayah* bisa dilihat dari tokoh utama yaitu Sabari dan anaknya dimana anaknya bernama Zorro mencerminkan diri Sabari dimana itu termasuk turun-menurun atau hubungan manusia dengan manusia lain atau budaya yang diturunkan oleh anak dengan orang tua.

- c. Menurut Arifin (2019: 33) Nilai moral dalam karya sastra merupakan salah satu unsur ekstrinsik yang membangun sebuah karya sastra. Secara umum kisah yang dibangun dalam sebuah novel *Ayah* dan berkembang pada jaman waktu itu,

atau berkaitan dengan latar belakang pengarang. Didalam novel ditunjukkan sikap moral yang ditunjukkan oleh sikap Sabari yang tidak mau menyerahkan jawaban secara mendadak, peserta lain bisa terintimidasi dan sikap Sabari terhadap kawan-kawanya sesama pekerja kuli yang dianggap sebagai keluarga sehingga waktu Sabari mengundurkan diri Sabari membuat surat pengunduran diri yang bolehlah dikatakan amat puitis.

Penelitian mengenai nilai moral ini sebelumnya pernah diteliti oleh Nevisa ainul fajriati yang berjudul Nilai moral dalam novel Sebab mekarmu hanya sekali karya Haikal hira habibillah, nilai moral dalam novel tersebut merujuk 24 nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri yang terbagi atas 4 indikator. Terdapat 10 nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan indikator nilai yang berkaitan dengan menjag mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai manusia, 5 nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia yang berkaitan dengan upaya-upaya untuk memenuhi hak-hak dasarnya sebagai manusia, 5 nilai moral yang berkaitan dengan upaya manusia untuk merealisasikan segenap potensi dari sisi jasmani dan rohani dan 4 nilai moral yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan manusia untuk mencapai kesajteraan dalam hidupnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di novel *Ayah* bisa dilihat dari nilai moral yang ditunjukkan oleh tokoh Sabari yang sennag berkerja dipabrik es dalam tempat kerjanya Sabari sangat dekat karena perilaku Sbari yang baik, Sabari yang berlatih akan mau ulangan dia tidak mau mengecewakan Ayah dan neneknya saat ujian telah dilakukan Sbari dapat menyelesaikan

soal semua tapi Sabari jika menyerahkan soal itu deluan maka Sbari akan terintimidasi lalu grogi pecah konsentrasi lalu berantakan akhirnya Sabari tidak mau itu adalah perilaku moral yang baik.

2. Wujud Nilai Sosial

Menurut Abdulsyani (dalam Arianto dkk 2016:169) Nilai sosial adalah patokan standar perilaku sosial yang melambangkan baik, buruk, benar salahnya seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai sosial tidak hanya terdiri dari sikap positif saja tetapi juga ada yang negative interaksi sosial yang dilakukan manusia adalah suatu nilai sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial dari beberapa pendapat terbagi menjadi wujud nilai sosial antara lain pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetian, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati dan kerja sama. Didalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata terdapat sangat banyak nilai-nilai yang berhubungan dengan wujud nilai sosial antara lain dari tokoh Sabari maupun tokoh lainnya.

Penelitian mengenai wujud nilai sosial pernah diteliti oleh Ahmad bukhori fadli yang berjudul Nilai sosial dalam novel Catatan juang karya Fiersa besari dalam penelitian tersebut penelitiannya mefokuskan meneliti nilai sosial dalam nilai sosial tersebut terdapat beberapa nilai yaitu wujud nilai sosial novel catatan juang karya Fiersa besari, penulis menyimpulkan novel catatan juang merupakan novel yang bertemakan perjuangan seorang gadis muda yang berasal dari sebuah kampung yang masih pelosok dua bersaudara dan ayahnya berkerja sebagai PNS dibalai desa, suar mempunyai cita-cita dan semangat belajar yang tinggi serta wawasan yang luas yang mengantarkanya menjadi seorang sarjana di saat anak-anak seusianya tidak melanjutkan sekolah. sehingga bsnyak nilai yang

terkandung dalam novel catatan juang antara lain; pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab dan, disiplin, empati, dan kerja sama.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di novel *Ayah* selain memfokuskan penelitian nilai edukatif peneliti juga meneliti nilai sosial yang terkandung banyak nilai yaitu wujud nilai sosial didalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata menceritakan sosok perjuangan ayah dimana anak tersebut bukan anak kandungnya melainkan anak tirinya selain itu tokoh utama yaitu Sabari yang sangat mencintai wanita yang ia sukai sejak zaman sekolah bahkan Sabari telah melakukan banyak pengobranan terhadap wanita itu selain itu banyak nilai-nilai dalam novel *Ayah* antara lain nilai-nilai edukatif dan wujud nilai sosial yang terbagi antara lain pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati dan kerja sama yang secara rinci antara lain:

a. Menurut Widagdho (dalam Muna, 2019: 17) Pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat, ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau satu ikatan dan semua itu dilakukan dengan ikhlas. Timbulnya pengabdian itu hakikatnya ada rasa tanggung jawab. Apabila seorang berkerja keras dari pagi sampai sore dibeban tempat untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga kita, itu berarti mengabdikan kepada masyarakat, karena kasih sayang kita kepada keluarga. Didalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata cukup banyak nilai pengabdian, nilai pengabdian adalah nilai yang diungkapkan secara jelas bahwa hidup tanggung jawab, kerja keras serta bahwa hidup bermasyarakat harus berbuat tanpa pamrih. Hanya melalui kepedulian dan dibayar sepeser pun bukti bahwa mereka mengabdikan kepada masyarakat

tanpa mengharapkan imbalan apapun begitu juga mengabdikan kepada masyarakat tanpa mengharapkan imbalan apapun begitu juga mengabdikan sama sesuatu hal lainnya kepada keluarga, sahabat atau lain-lainnya tidak mengharapkan sesuatu. Dalam novel *Ayah* banyak menceritakan tentang nilai pengabdian yaitu tokoh Amirza yang berkerja sebagai buruh pabrik yang bermutu, Izmi yang tak pernah meninggalkan belantik cita-citanya yang ingin menjadi dokter namun untuk sementara ia harus menjadi tukang jahit dan menekuni profesi itu, dan tokoh Sabari yang sebulan penuh berlatih tekun kerja keras agar tak mengganggu tetangga dia berlatih di pinggir laut, lolongannya lindap ditelan debur ombak laut Jawa, beberapa cerita tokoh yang ada di novel *Ayah* yang menceritakan atau menggambarkan nilai pengabdian yang maksudnya adalah mengabdikan atau perbuatan cinta, kasih sayang, perwujudan kesetiaan dan kerja keras.

b. Menurut Abdilah (dalam Aisah, 2015: 6). Tolong menolong, Manusia adalah makhluk sosial dia tidak bisa hidup sesorang diri, atau mengasingkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Sikap tolong menolong adalah sikap yang baik dan patut kita lakukan dalam novel *Ayah* ini ada nilai tolong menolong salah satunya tokoh Sabari yang ingin membantu Lena dengan memberikan contekan, Izmi yang mengatakan bahwa Sabari adalah pahlawan baginya karena sangat berinspirasi membantunya untuk menyelesaikan sekolah, Sabari yang dibantu oleh warga sekitar yang diberi makanan karena belas kasihan tidak hanya itu membantu membereskan rumah Sabari karena Sabari yang sedang depresi ditinggalkan Zorro, dan Ukun dan Tamat yang membantu Sabari

mencari Lena dan Zorro di seluruh daerah karena tidak tega dengan Sabari yang hampir gila nilai-nilai di atas termasuk nilai tolong menolong yang terdapat dalam novel Ayah yang patut kita contoh karena sikap tolong menolong adalah sikap baik untuk dicontoh.

- c. Menurut Duval (dalam Muna, 2019: 17) Kekeluargaan adalah tempat pertama dalam kehidupan kita untuk memulai mengenal dunia dan lainnya, dengan keluarga dapat belajar bersosial dengan lingkungan lain ataupun sekitarnya. Dalam keluarga umumnya anak melakukan interaksi yang intim. Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga. Didalam novel ayah menceritakan tentang ikatan keluarga mulai dari sikap kekeluargaan yang diungkapkan dari masing-masing keluarga, sahabat dan lingkungan sekitar yang seperti keluarga didalam novel Ayah cenderung banyak menunjukan nilai kekeluargaan seperti tokoh Amiru yang kagum sosok atas rasa kasih sayang ayahnya terhadap ibunya yang sakit, dan Amiru yang menjaga ibunya saat sakit dan mencium setiap harinya, Sabari yang menceritakan bahwa angina dan awan taakan terpisahkan begitu juga saudara kandung, Ukun, Tamat dan Toharun yang sedih jika Sabari tidak masuk sekolah karena mereka telah menganggap Sabari seperti keluarga mereka, pada hari lomba Amiru minta izin kepada ayah dan ibu untuk mengajak adik-adiknya kekota, Sabari yang sangat mencintai anaknya Amiru yang memeluk

pinggang ayahnya, Sabari merasa dipeluk awan dari beberapa cerita tokoh di atas sangat mengajarkan saya sebagai peneliti bahwa sangat penting nilai kekeluargaan bagi setiap keluarga karena sangat berpengaruh tentunya bagi kehidupan.

- d. Menurut Zubaedi (dalam Sauri: 2020:40) Kesetiaan adalah sikap tidak berpaling terhadap sesuatu yang baru. Kesetiaan adalah bukti dari sikap cinta seseorang terhadap pasangan atau bukti cinta dan kasih sayang didalam novel Ayah cenderung banyak menceritakan nilai kesetiaan salah satunya cerita dari tokoh utama yaitu Sabari yang memperjuangkan cintanya dari awal masuk sekolah dia melakukan segala cara agar Lena menyukai dia juga tapi tidak demikian tapi Sabari tetap berjuang bahkan berkerja ditempat ayahnya Lena agar bisa tetap melihat Lena saja suatu ketika Sabari membuktikan cintanya dengan menikahi Lena karena Lena yang hamil diluar nikah tapi Sabari tidak peduli ia menikahi Lena dan membesarkan anaknya seperti anak kandungnya Sabari sangat mencintai anaknya yang bernama Zorro bahkan Sabari rela melakukan segala hal demi Zorro bahkan sampai Sabari meninggal dunia dipusaran nisan Sabari ada kata-kata yaitu "Biarkan aku mati dalam keharuman cintamu" disini kita bisa lihat walau cinta Sabari yang tak pernah dibalas kebaikan tapi Sabari tetap setia mencintai sampai akhir ayatnya dan masih ada tokoh-tokoh lainnya yang menunjukan cinta kasih sayang yang diceritakan dalam novel Ayah yaitu nilai kesetiaan.
- e. Menurut Arifin (dalam Muna, 2019: 17) Kepedulian sikap yang selalu melibatkan orang-orang untuk saling menghargai, berbuat baik, dan membuat yang orang lain senang

- memberikan kebaikan kepada orang-orang disekitarnya, kepedulian adalah sikap berbuat baik atau buat orang lain atau sekitar bahagia sikap kepedulian dalam novel Ayah ini cenderung muncul dari sikap Sabari yang berusaha untuk mendapatkan piala tapi tidak bisa karena itu ada yang peduli memeberi dia piala untuk diberikan untuk anaknya bagi orang yang telah memberi piala Sabari adalah Ayah yang hebat, kepedulian Tamat dan Ukun yang akan mencari Lena dan Zorro ke Sumatra karena Sabari yang hampir gila nilai kepedulian dalam novel Ayah cenderung sangat banyak nilai kepedulian sangat baik untuk dicontohkan abgi kehidupan sehari-hari.
- f. Menurut Meoliona (dalam robingah, 2013: 10) Tanggung Jawab adalah keadan wajib menanggung segala sesuatu sehingga bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala seutuhnya atau meberikan jawab dan menanggung akibatnya. Didalam novel Ayah terdapa nilai tanggung jawab dibeberapa tokoh seperti Markoni yang bertanggung jawab terhadap anan-anaknya yang ingin anaknya memeiliki kehidupan lebih baik dari dia dan tokoh Sabari yang memebesarkan Zorro sepanjang malam dia menjaga Zorro bahkan layaknya seorang ibu.
- g. Menurut Zubaedi (dalam Sauri, 2020: 40) Sikap disiplin adalah sikap patuh terhadap ketentuan yang sudah ditetapkan. Didalam novel Ayah memiliki nilai disiplin yang ditunjukkan dari berbagai tokoh seperti Sabari yang rajin belajar bahkan dia adalah ketua kelas yang pintar dan disiplin, Amiru yang berltih keras untuk belajar sepeda setiap harinya tanpa terlewati hari satupun, Izmi yang membuktikan dan membuat takjub akan nilai nya yang semakin baik, Tamat yang mengikuti perintah Ayahnya yang tidak boleh pacaran setelah lulus SMA, Sabari yang bekerja keras sebagai kuli panggul yang tak pernah malas malasan, dis[lin dan patuh akan perintah bahkan ia melakukan hal yang tidak perlu dilakukan dalam berkerja karena ia bekerja sangat semangat walau hanya kuli panggul.
- h. Menurut Zubaedi (dalam Sauri, 2020: 40) Empati merupakan sebuah emosi kejiwaan yang menimbulkan kepedilan terhadap sesama. Didalam Novel Ayah terdapat nilai empati yang bisa kita contohkan salah satu tokoh gamabaran sikap Sabari terhadap lena yang mengambil sapu tangan yang jatuh saat upacara karena ia peuli terhadap Lena tapi malah sebaliknya sikap Lena yang tidak baik, Ukun dan Tamat yang bersimpati terhadap Sabari yang sering sekali dimalu, bahkan hal apapun yang dilakukan Sabari itu tidak baik maka dari itu mereka sebagai sahabat yang baik tidak Sabari nantinya bisa gila hanya karena hal cinta.
- i. Menurut Rafian (dalam Aisah 2015: 5) kerja sama adalah Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua . Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang berkerja sama supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik. Didalam novel Ayah nilai kerja

sama bisa dilihat dari tokoh Ukun dan Tamat yang berkerja Sama untuk mencari Lena dan Zorro kesumatra dan Ukun dan Tamat yang berkerja sama untuk memberikan hadiah yang didapatkan Sabari saat mememngan perlombaan, Zorro yang memahami ibunya dan berkerja sama menjalani kehidupan walaupun ia heran terhadap kehidupan dia yang kocak-kacir, dan Ukun dan Tamat yang berkerja sama untuk belajar bahasa indonseia dengan belajar bersama guru SMA mereka bu norma agar ketika mencari Lena dan Zorro tidak keseulitan dalam berbahasa dari penelitian yang saya lakukan nilai kerja sama sangat penting dalam kehidupan karena dengan adanya kerja sama dapat cepat menyelesaikan masalah atau hal yang akan dilakukan dengan cepat.

Disimpulkan bahwa seorang pengarang menuliskan cerita ini dengan sangat banyak pelajaran yang dapat kita ambil antara perjuangan ayah dan bagaimana arti cinta, kasih sayang sesungguhnya serta ikatan sahabat didalam tokoh yang dapat ditiru, yang membuat kita sebagai pembaca sangat bermanfaat, novel *Ayah* menyisipkan nilai-nilai kehidupan dan berpendidikan yang dominan seolah-olah menjadi nasihat serta untuk para pembaca kebaikan-kebaikan yang terus digaungkan oleh tokoh yang mempunyai kebaikan hati disamping itu juga ditontonkan itu tadi perjuangan sosok ayah yang menyangi anaknya walaupun bukan ank kandungnya.

Nilai-nilai edukatif salah satunya, nilai religus, nilai moral, nilai budaya dan nilai sosial selain di atas penulis menganalis wujud nilai sosial antara lain: ada 9 nilai yaitu: 1) pengabdian, 2) tolong menolong, 3) kekeluargaan, 4) kesetian, 5) kepedulian, 6) tanggung jawab, 7) disiplin, 8) empati, 9) kerja sama. Dari kesembilan nilai-niali edukati salah

satunya adalah nilai sosial tersebut, nilai paling dominan adalah nilai pengabdian yang ditujukan tokoh sabari dan beberapa tokoh lainnya dan nilai kesetian yang ditujukan Sabari kesetiannya terhadap Marlina. Selain itu banyak juga nilai-nilai edukatif dan wujud nilai sosial yang lain namun penulis hanya fokus pada 4 nilai edukatif dan kesembilan wujud nilai sosial di atas.

Atas dasar itu maka tokoh Sabari dengan sifatnya yang penuh dengan kesetian dan kebaikan sebagaimana nilai-nilai sosial yang telah dimunculkan penulis maka sangat perlu sebagai pembaca mengamalkan segala nilai-nilai edukatif dan wujud nilai sosial sebagai manusia yang merupakan mahluk sosial suka menolong dan peduli sesama dalam kondisi apapun adalah keharusan untuk kehidupan yang damai dan sejahtera.

Tokoh Sabari merupakan tokoh utama yang memiliki kesetian dan sikap kasih sayang serta tanggung jawab yang besar akan cintanya terhadap Marlina yang walupun Marlina tidak pernah sam sekali mencintai tapi Sabari dalam akhir ayatnya tetap setia mencintai Lena serta sikap kasih sayang dan tanggung jawab yang besar ditujukan tokoh Sabari akan sosok dia sebagai ayah yang membesarkan dan mencintai anaknya luar biasa walaupun anak itu bukan anak kandungnya melainkan anak tiri, kesetian dan sikap tanggung jawab mampu meberikan efek membuka pikiran kita harus bertanggung jawab dan menyangi anak kita bahkan walaupun itu adalah anak tirinya dan kita harus dapat belajar arti cinta dan kesetian sesungguhnya dari cerita novel *Ayah*.

Sebagai manusia yang merupakan mahluk sosial yang berpendidikan mengajarkan kepada kita untuk saling belajar, saling kasih sayang terhadap siapapun kesetian yang ditujukan tokoh dalam cerita ini menunjukan cinta yang sesungguhnya dimana cinta yang telah bertahun-tahun bahkan rela menikahi karena ia hamil diluar nikah bahkan ia

ditinggal setelah menikah dan wanita itu menikahi laki-laki lain bahkan tokoh itu menunjukan cintanya sampai akhir hayat hidupnya tidak lepas dari tokoh sang ayah yang telah dengan penuh tanggung jawab dalam mendidik serta memberi kasih sayang luar biasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Ayah* karya Andrea Hirata, penulis menyimpulkan novel *Ayah* merupakan novel yang bertemakan perjuangan seorang *Ayah* yang membesarkan, mendidik serta menyangi anaknya walaupun bukan anak kandungnya yang sewaktu ketia harus dipisahkan oleh istrinya sendiridan dia hampir gila kehilangan anaknya dan menceritakan sosok perjuangan cinta yang bertahun-tahun tapi tidak dicintai balik dan rela menikahi wanita yang ia cintai karena hamil diluar nikah tapi wanita itu tidak sedikitpun mencintai sosok laki-laki yang terus menunjukan arti cinta dan kesetianya terhadap kepada satu wanita.

Tokoh Sabari dengan sosok yang baik hati, tekun, pintar dan mempunyai keperibadian kasih sayang yang membuatnya menjadikan sosok laki-laki yang kerja keras dan mau melakukan apa saja demi orang yang ia sayangi bahkan sekalipun orang yang dia sayangi tidak mencintai dia sedikitpun dan didalam cerita ini menceritakan sosok ayah yang baik mencintai tulus anaknya, hal inilah yang kemudian pengarang novel membuat tokoh Sabari menjadi orang yang kerja keras dan kasih sayang, sehingga ditemukan banyak nilai-nilai edukatif dan wujud nilai sosial yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut:

a. Nilai-nilai edukatif

1) Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan agama atau menyangkut dengan tuhan.

2) Nilai Moral

Nilai Moral merupakan nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seorang.

3) Nilai Budaya

Nilai budaya nilai yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia atau turun menurun yang berfungsi sebagai pedoman dan arahan.

4) Nilai Sosial

Nilai sosial berkaitan dengan pola perilaku seorang bahwa nilai sosial yang dianut masyarakat apa yang dianggap baik dan buruk.

b. Wujud nilai sosial

5) Pengabdian

Pengabdian merupakan keadaan menyerahkan diri dengan sepenuh hati terhadap sesuatu

6) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan kesedian manusia untuk mengulurkan tangan membantu orang lain yang sedang dilanda kesusahan, baik menaungi dengan tenaga maupun dengan uang

7) Kekeluargaan

Keluargaan adalah sikap saling berhubungan dan keterkaitan antara satu orang dengan saling memperhatikan satu sama lain.

8) Kesetiaan

Kesetiaan merupakan sikap tidak berpaling terhadap sesuatu yang baru ditemui, sikap konsisten terhadap pilihan merupakan salah satu nilai sosial kesetiaan

9) Kepedulian

Kepedulian merupakan sikap memperhatikan mengayomidan menghiraukan

10) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap berani menanggung segala

- konsekuensi dari apa yang telah diperbuat
- 11) Displin
Displin merupakan sikap patuh terhadap ketentuan yang sudah ditetapkan
 - 12) Empati
Empati adalah sebuah emosi kejiwaan yang menimbulkan kepedulian terhadap sesama
 - 13) Kerja Sama
Kerja sama merupakan sikap keinginan untuk mencapai keinginan bersama dan mempunyai tujuan bersama

Sarjono). *Jurnal Literasi*. 3. (1).33.DOI:
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/download/1953/1629>.

Bulan, D.R. (2018). Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Jilbab Ttraveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*. 11. (2).30.DOI:
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/download/151/155/573>.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. Jaya, W.S.& Surastina. (2016). Nilai-nilai Sosial Novel “Sordam” Karya Suhunan Situmorang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pemasarjana Stkip PGRI*. 1 (1).40-41.DOI:
<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/download/100/80>.

Dewi, N.K.S., Hamdani, A., & Kartini, A. (2019). Hubungan Sosial Dan Konflik Sosial Para Tokoh Pada Novel *Hayya* Karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*. 9 (1). 79. DOI:
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/download/1358/92stiqomah3>.

Afandi, N. H & Amelia, S. (2021). Nilai Budaya Dalam Novel *Trauma Jepang* Karya Mohd.Nasir. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*. 1 (1).3-4. DOI:
<https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa/article/download/17/1>.

Dibia, ketut. (2018). *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Depok: Raja Grfindo Persada.

Djojuroto, Kinayati. (2006). *Pengajaran Puisi Analisis*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Arianto, B. Nelfia, T.R. & Mukhlis. (2016). Analisis Nilai Sosial Dalam Novel *Aceh 2025 1446 H* Karya Thayeb Loh Amgen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*. 1 (4).169. DOI:
<https://jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/download/6932/3081>.

Emilda, Dhien, N. C & Nasrah, S. Analisis Nilai Sosial Dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 1 (1).97.DOI:
<https://journal.y3a.org/index.php/diajar/article/download/208/170>.

Arifin, M.Z. (2019). (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel *Amuk Wisangeni* Karya Suwito

Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*. 2 (2).51.

- DOI:<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/download/12290/9581>.
- Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rosianti, M& Sugiyanto, Y, dkk. (2019). Nilai Sosial Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (2).96-104. DOI: <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/42000/pdf>.
- Istiqomah, N.&Doyin, S. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*. 3 (1).2. DOI: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/download/3964/3593>.
- Neolaka, Amos &Neolaka, Amialia Grace. (2013). *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Mardianah, Y. (2021). Warisan Budaya Kopi Sekanak Kepulauan Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.1 (3). 88. DOI: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud/article/download/99/64>.
- Nila, Sari. (2020). Analisis Nilai-Nilai Edukatif Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata. 8 (1).47-52. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. DOI:<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/download/475/372>.
- Mutiani & Subiyakto, B. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*. 17 (1). 155. DOI: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/download/2885/1912>.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mutjaba, S & Fitri, Y. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Yogyakarta Karya Damien Dematra Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Di SMA: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal ilmiah pend. Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11 (2).113-114. DOI: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/3669/1883>.
- Nurliah.Winata, S.P. & Rohmah, A.N. (2021). Analisis Isi Nilai Sosial Dalam Satu Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 157 (9). 1.DOI: [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/01/ejournal_Shafira_1602055010%20\(01-29-21-06-22-36\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/01/ejournal_Shafira_1602055010%20(01-29-21-06-22-36).pdf)
- Sadikin, Mustofa. (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia Patun Puisi Majas Peribahasa Kata Mutiara*. Jakarta Timur: Buku Kita.
- Muna. (2019). *Analisis Nilai-nilai Sosial Dalam Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia* Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Sanusi, Ahmad. (2015). *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sauri, Sopyan. (2020). Nilai-nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa

- Program Studi Dikstrasiada
Universitas Mathlau'ul Anwar
Banten. *Jurnal Literasi*. 4 (1). 40-
44. DOI: [https://core.ac.uk/
download/pdf/327129251.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/327129251.pdf).
- Sari, L.D.N. (2018). Resepsi Anak Usia
SMP Terhadap Novel Teenlit
Yang Berjudul Dalam Rinai
Hujan Karya Arie Saptadji. *Jurnal
Pendidikan*. 5 (1). 19 . DOI:
[https://ejournal.unikama.ac.id/ind
ex.php/JIBS/article/
download/
3171/2096/](https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JIBS/article/download/3171/2096/).
- Sulyanah, S. (2017). Nilai Pendidikan
Pada Novel Ayah Karya Andrea
Hirata. *Jurnal Dikstrasia*. 1
(2).148. DOI:
[https://jurnal.unigal.ac.id/index.ph
p/dikstrasia/article/viewFile/593/
491](https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dikstrasia/article/viewFile/593/491).
- Surastina. (2020). *Teori Sastra*.
Yogyakarta: Elmatara.
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai
Religius Dalam Novel Sandiwara
Bumi Karya Taufikurrahman Al-
Azizy. *Jurnal Bahasa, Sastra,
Dan Pengajarannya*. 2 (1). 37-38.
DOI:
[https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index
.php/STI/article/view/377/176](https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/377/176).
- Waluyo, J Herman. (2018). *Pengkajian
Dan Prosa Fiksi*. Jawa Tengah:
Uns Press.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Pengkajian
Prosa Fiksi*. Yogyakarta:
Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian
Prosa Fiksi*. Yogyakarta:
Garudhawaca.
- Zubaedi. (2006). *Pendidikan Berbasis
Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

